

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran Sejarah Siswa melalui Model Pembelajaran *Example* dan *Non Example* pada Siswa SMA

Nurjannah¹, Husnul Khatimah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP Yapis Dompu

E-mail: janahmalik50@gmail.com

Article History: Received: 2022-01-11 || Revised: 2022-02-01 || Published: 2022-02-08

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-01-11 || Direvisi: 2022-02-01 || Dipublikasi: 2022-02-08

Abstract

The purpose of this study is to improve student achievement through the Example non Example model. Data collection methods used are observation and tests. The data analysis technique used in this research is to use the formula for individual completeness $KB = T : T_1 \times 100\%$ and classical completeness $KB = N_t : T \times 100\%$. The results of this study can be shown that, cycle I shows the results of teacher and student observations have not been carried out well, the results of student evaluation tests in cycle I with an average value of 53.47 with classical completeness of 39.13% and these results have not been able to reach the indicator performance that has been determined then proceed to the second cycle. The results of teacher and student observations in cycle II have been carried out well and the results of student evaluation tests in cycle II with an average value of 81.95% and classical completeness of 86.95%. These results have reached the performance indicators that have been set and this research was stopped until in cycle II, the proposed action hypothesis is ACCEPTED. There is an increase in student achievement through the Example non Example learning model in social studies subjects for class XI Negeri 2 Bolo students in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Learning Model, Example, Non Example, Learning Achievement, History*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model *Example non Example*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus ketuntasan individual $KB = T : T_1 \times 100\%$ dan ketuntasan klasikal $KB = N_t : T \times 100\%$. Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa, siklus I menunjukkan hasil observasi guru dan siswa belum terlaksana dengan baik, hasil tes evaluasi siswa siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 53,47 dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 39,13% dan hasil ini belum dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan maka dilanjutkan ke siklus ke II. Hasil observasi guru dan siswa siklus II sudah terlaksana dengan baik dan hasil tes evaluasi siswa siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 81,95% dan ketuntasan klasikalnya sebesar 86,95% hasil ini sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dan penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II, maka hipotesis tindakan yang diajukan DITERIMA. Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Example non Example* Pada mata pelajaran IPS Siswa kelas XI Negeri 2 Bolo tahun pembelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Example, Non Example, Prestasi Belajar, Sejarah*

I. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bisa tercapai bila interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa berjalan dengan baik. Begitu juga dalam pembelajaran sejarah, ketika pembelajaran sejarah berlangsung guru yang mengampu dalam mata pelajaran sejarah mampu untuk membangun interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Tidak hanya itu untuk pembelajaran sejarah seharusnya dibuat semenarik mungkin sehingga siswa dapat tertarik untuk mempelajari sejarah. Selain adanya interaksi dan komunikasi, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi bagi tercapainya tujuan pembelajaran. (Jalaluddin, 2014: 205).

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, namun Realitas yang cukup mengawatirkan dalam pembelajaran sejarah dewasa ini adalah hilangnya roh dan *core value* dalam proses pelebagaannya. Kegiatan belajar mengajar sejarah hanya dijadikan rutinitas yang hampa, tanpa makna, dan memberikan pandangan negatif bagi peserta didik yang memandang sejarah sebagai pelajaran yang menjenuhkan, dan tidak bermanfaat bagi kehidupannya. Jelas ini adalah pandangan yang keliru; suatu pemikiran yang harus diarahkan bahwa sejarah memiliki makna yang sangat fundamental bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, perlu ada reformulasi pembelajaran sejarah dari pandangan dan realitas yang keliru, pada sebuah pemikiran dan implementasi yang substansi, mengacu pada tujuan sesungguhnya dalam pembelajaran sejarah (Aman,2012: vii), dalam proses pembelajaran guru perlu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran, media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian model pembelajaran dapat dibagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah model pembelajaran *example non example*.

Hary Kurniadi (2010) dalam (Minartin, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* atau juga biasa disebut *examples and non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan September 2021 di SMA Negeri 2 Bolo, dapat dilihat dari kondisi saat proses pembelajaran, bahwa guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan contoh gambar pada proses pembelajaran, jadi siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Untuk tercapainya suatau yang diharapkan terhadap permasalahan diatas, peneliti mengajukan usul bahwa guru harus mengembangkan media atau model pembelajaran agar bisa merangsang, memotivasi dan meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa serta agar alur pembelajaran dapat dipahami oleh siswa, dan siswa akan lebih fokus ke materi yang dijelaskan oleh guru..

II. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bolo kelas X-IPS tahun pembelajaran 2021/2022, yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Siswa kelas X- IPS SMA Negeri 2 Bolo yang digunakan sebagai obyek penelitian, dengan mata pelajaran adalah Sejarah dengan materi pokok menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuterio melayu).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010: 57) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti di kelas atau di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. PTK juga dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran, sehingga dengan upaya tersebut dapat ditentukan langkah penyempurnaannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-IPS SMA Negeri 2 Bolo yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari

siklus ke siklus serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa, dan format observasi aktivitas guru dan siswa (Arikunto, 2010: 78).

2) Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data prestasi belajar siswa setelah memperoleh materi pembelajaran dengan menggunakan model *example* dan *non example*. Tes yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yakni tes memberikan soal uraian, tes dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil tes dari pemberian soal uraian kepada siswa merupakan data *real* untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa kelas X-IPS SMA Negeri 2 Bolo melalui model *example* dan *non example*. Menurut Kunandar (2012: 186) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.

3) Metode Dokumentasi

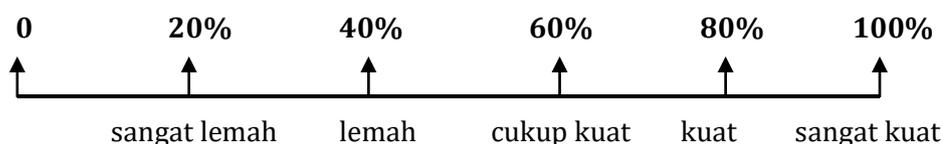
Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan yang berupa foto-foto kegiatan perbaikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori dan memilih mana data yang penting untuk dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Data yang diperoleh dianalisa hasilnya dijadikan sebagai bahan penyusunan rencana tindakan berikutnya, analisa data dilakukan setiap akhir siklus. Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpul data dan alat bantuannya. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kualitatif

1) Analisis data Observasi

Adapun tiap item pengamatan apabila muncul maka akan diberi bobot 1, 2, 3 dan 4. Menurut Riduan (2010: 59), bahwa teknik penghitungan kuesioner/angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *Rating Scale*. Adapun contoh analisis data observasi dengan menggunakan *rating scale* seperti dibawah ini: Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu: (skor tertinggi tiap item = 4) x (jumlah keseluruhan pengamatan = 11). Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



2) Analisis data Tes

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi tes yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa ditentukan berdasarkan skor acuan patokan untuk setiap soal skornya berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat kesukaran soal. Sebelum melakukan analisis data tes terlebih dahulu ditentukan bobot nilai pada masing-masing aspek penilaian. Prestasi Belajar akan digunakan untuk menentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika mencapai nilai ≤ 65 , Sedangkan ketuntasan klasikal jika terdapat 80% siswa yang telah memperoleh ≤ 65 Purwanto (dalam Maman 2013: 15). Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto, 2010: 241):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan Individual
- T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
- T₁ = Jumlah Skor Maksimal.

Sedangkan rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

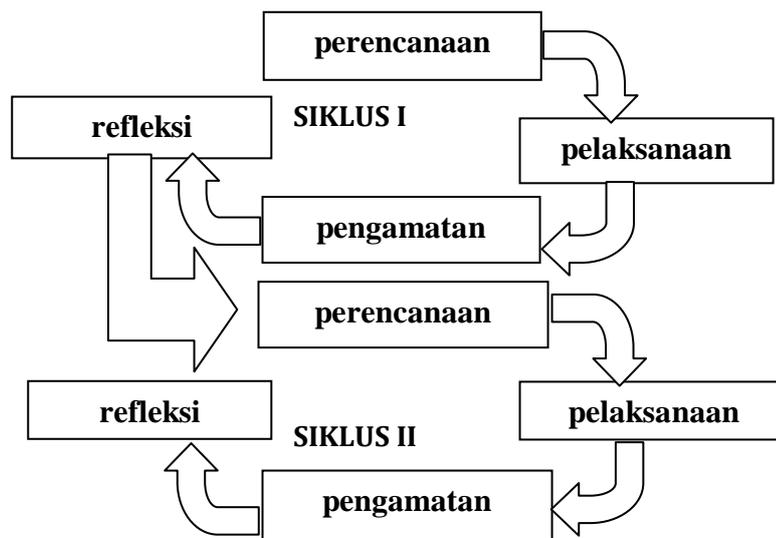
$$KB = \frac{N_t}{T} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB	=	Ketuntasan belajar
Nt	=	Jumlah siswa yang tuntas
T	=	Banyaknya siswa

F. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdapat empat rangkaian antara lain, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan tiap siklus. Tahapan tersebut diulang sampai terjadi peningkatan, dan memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus berikutnya didasarkan atas refleksi siklus sebelumnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian yang digunakan

G. Indikator Kinerja

Menurut Kunandar (2012: 127) indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Purwanto (dalam Maman, 2013: 34) mengemukakan bahwa siswa dikatakan tuntas secara individual jika mencapai nilai 65, sedangkan ketuntasan klasikal jika terdapat 80% siswa yang telah memperoleh nilai 65.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Example non Example* sudah menunjukkan perubahan dari siklus yang sebelumnya. Siswa sudah mulai mengerti dan paham bagaimana cara mengembangkan atau menganalisis sebuah gambar, sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus II telah menunjukkan perubahan dengan baik signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 81,95% dan ketuntasan klasikalnya yaitu 86,95% Siswa memperoleh nilai ≤ 65 yaitu 3 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 yaitu 20 siswa. maka, tindakan dihentikan. Berkaitan dengan kenyataan diatas, Purwanto (dalam Maman, 2013: 15) menjelaskan bahwa siswa dinyatakan tuntas secara individual jika mencapai nilai ≤ 65 , sedangkan ketuntasan klasikal jika terdapat 80% siswa telah memperoleh ≤ 65 . Berdasarkan nilai yang didapatkan di atas, maka analisis tersebut dapat dijabarkan di bawah ini. Sesuai dengan teknik analisis data yang dicantumkan pada bab III, maka tabel 4.8 mendapatkan skor tercapai pada siklus I adalah 1230 dengan nilai rata-rata 53,47 dan skor tercapai pada siklus II adalah 1900 dengan nilai

rata-rata 81,95 skor yang didapatkan pada tabel 4.8 bersal dari tabel 4.4 dan tabel 4.7 tabel 4.8 ini digunakan untuk menggabungkan skor siklus I dan siklus II agar dapat analisis secara mudah dengan rumus ketuntasan klasikal. Dari tabel 4.8 diperoleh juga skor siklus I adalah 1230 skor siklus II adalah 1900 untuk mendapatkan nilai ketuntasan klasikal, maka digunakan rumus sebagai berikut: $KB = Nt : t \times 100\%$, maka skor pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 39,13% dan siklus II ketuntasan klasikal 86,95%.

Berdasarkan hasil perolehan skor tercapai dan hasil ketuntasan belajar secara klasikal, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan DITERIMA. Ini berarti bahwa penerapan model *Example non Example* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mengenal kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuteromelayu) pada siswa kelas X-IPS SMA Negeri 2 Bolo tahun pembelajaran 2021/2022,

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil analisis data penelitian maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Example non Example* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuteromelayu) pada siswa kelas X-IPS SMA Negeri 2 Bolo tahun pembelajaran 2021/2022, terjadi Peningkatan prestasi belajar dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 53,47 dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 39,13% dan ketuntasan belajar siklus II yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 81,95% dan ketuntasan klasikalnya sebesar 86,95%. Mengacu pada data dan hasil analisis data tentang tingkat aktivitas dan kompetensi siswa tersebut, maka hipotesis yang diajukan DITERIMA. Artinya terdapat peningkatan prestasi belajar melalui kemampuan menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuteromelayu) dengan menggunakan model *Example non Example* pada siswa kelas X-IPS SMA Negeri 2 Bolo tahun pembelajaran 2021/2022.

B. Saran

Berikut disajikan beberapa saran yang dapat mendukung penelitian berikutnya, antara lain:

1. Keterampilan memberikan sebuah contoh gambar-gambar merupakan keterampilan yang sangat kompleks, karena tidak semuanya menggunakan metode ceramah, oleh sebab itu sebaiknya guru harus menggunakan contoh gambar-gambar sebagai bukti pembelajaran dan akan menekan siswa dan belajar yang mendekati keadaan yang sebenarnya.
2. Bagi siswa hendak lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Aman. 2012. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosdur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dan, A., & Yang, F. (2018). *Study About Studen Learning Achievement Aspect And factors Affecting*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 115-123.
- Jalaluddin dan Idi, Abdullah. 2014. *Filsafat Pendidikan "manusia, filsafat, dan pendidikan edisi revisi"* Jakarta: Raja Grafindon Persada
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Media
- Khatimah, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Minat Belajar IPS Siswa SMK. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 222-229. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.85>

- Minartin. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN RANDUAGUNG 01 PADA PELAJARAN IPS TAHUN*. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(2), 35–44.
- Nursyaidah. (2014). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR PESERTA DIDIK* Oleh. *Forum Poedagogik Edisi Khusus Juli-Desember 2014*, Oleh, 70–79.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Susanto, H. & H. A. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH ERA TEKNOLOGI INFORMASI (KONSEP DASAR, PRINSIP APLIKATIF, DAN PERANCANGANNYA)* (Bambang Subiyakto (ed.); pertama, 2). Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Sumiyati, S., Yusnarti, M., & Khatimah, H. (2021). Bahan Ajar Sejarah Maritim "Wadu Tanda Rahi". *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 143–149. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.96>
- Sumiyati, S., & Khatimah, H. (2021). Penggunaan Objek Sejarah Dompu Sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 2 Woja. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 206–211. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.82>